BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan menurut Siti Nurbaya dan Dr. Moerdiyanto (2012:10) adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan menurut Kuntowicaksono (2012:49), pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting kegiatan kewirausahaan. Menurut Hisrich (2008) dalam Sarwono Nursito dan Arif Julianto (2013:152), pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu.

Dengan pengetahuan, akan memungkinkan terbentuknya suatu barang dan cara yang baru atau mungkin juga barang yang berbeda. Sumber pengetahuan atau informasi pelajaran bersumber dari: buku sumber, guru, masyarakat, dan media pelajaran. Buku sumber memuat tulisan tentang berbagai

hal yang perlu dipelajari yang bersumber dari pengalaman dan kebudayaan masa lampau (Oemar Hamalik, 2002:66).

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni, prilaku, juga pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan karakter yang positif dalam mengembangkan peluang usaha menjadi kesempatan yang menguntungkan banyak pihak.

2.1.1.2 Pengetahuan yang Harus Dimiliki Pengusaha

Hisrich, Michael dan Dean (2010:39) menyatakan bahwa :

"G*eneral education is valuable because it facilitates the integrational and accumulation of new knowledge, providing individuals with a larger opportunity set (i.e., a broader base of knowledge casts a wider net for the discovery or generation of potential opportunities), and assists entrepreneurs in adapting to new situations. The general education (and experiences) of an entrepreneur can provide knowledge, skills, and problem-solving abilities that are transferable across many different situations. Indeed, it has been found that while education has a positive influence on the chance that a person will discover new opportunities, it does not necessarily determine whether he will create a new business to exploit the discovered opportunity. To the extent that individuals believe that their education has made entrepreneurial action more feasible, they are more likely to become entrepreneurs".*

Pendidikan umum adalah hal berharga karena memfasilitasi integrasi dan akumulasi pengetahuan baru, menyediakan individu dengan set kesempatan yang lebih besar (yaitu, dasar yang lebih luas pengetahuan melemparkan jaring yang

lebih luas untuk penemuan atau generasi peluang potensial), dan membantu pengusaha dalam beradaptasi dengan situasi baru. Pendidikan umum (dan pengalaman) dari seorang pengusaha dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pemecahan masalah yang dialihkan di banyak situasi yang berbeda. Memang, telah ditemukan bahwa sementara pendidikan memiliki pengaruh positif pada kesempatan bahwa seseorang akan menemukan peluang baru, itu tidak selalu menentukan apakah ia akan menciptakan bisnis baru untuk mengeksploitasi kesempatan ditemukan. Sejauh bahwa individu percaya bahwa pendidikan mereka telah membuat tindakan kewirausahaan lebih layak, mereka lebih mungkin untuk menjadi pengusaha.

Menurut Soeharto Prawirokusumo (1997:4) dalam Suryana (2003:8) pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata (*distinctive*), yaitu teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.

Eddy Soeryanto Soegoto (2014:32) mengungkapkan bahwa seorang Entrepreneur harus memiliki kemampuan kompetensi berikut:

1. *Knowing Your Business*

   Harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing The Basic Business Management*

   Mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk

dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan melakukan kegiatan-kegiatan usaha.

3. *Having the proper attitude*

   Sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan setengah hati.

4. *Having adequote capital*

   Memiliki modal yang cukup, modal materi maupun rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha.

5. *Financial competence*

   Memiliki kompetensi dibidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.

6. *Managing time efficiently*

   Kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung dan menepati waktu sesuai dengan komitmen.

7. *Managing people*

   Kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan (memotivasi) dan mengendalikan orang lain dalam menjalankan perusahaan.

8. *Sarisfying costumer by providing high quality product*

   Memberi kepuasam kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.

9. *Knowing how to compete*

   Mengetahui strategi/cara bersaing. Yaitu memperhatikan strength, weaks, opportunity dan threat (analisis SWOT).

10. *Copying with regulations and paper work*

    Membbuat aturan atau pedoman yang jelas tersurat tidak tersirat didalam perusahaan.

11. *Technical competence*

    Kompetensi dalam bidang rancang bangun *(know-how)* sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.

12. *Marketing competence*

    Memiliki kompetensi dalam menemukan yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

13. *Human relation competence*

    Kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan.

2.1.1.3 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut D. Made Dharmawati (2016:195) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha disekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha.

   Hal ini menyangkut seberapa paham seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya, seberapa besar pemahaman pengusaha

mengenai faktor lingkungan eksternal dan internal dalam lingkungan usaha yang dibangun.

2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.

   Hal ini berkaitan dengan pemahaman pengusaha tentang pentingnya sebuah posisi jabatan dan apa saja tugas yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab seseorang dalam berwirausaha.

3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.

   Pengetahuan tentang mengenali karakteristik juga kemampuan yang ada pada siri sendiri maupun orang lain.

4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

   Yaitu pemahaman mengenia konsep dasar manajemen, manajemen secara funsional, operasinal dan organisasi bisnis yang dijalankan.

Indikator pengetahuan wirausaha menurut Kuntowicaksono (2012:49) meliputi :

1. Manfaat pengetahuan wirausaha
2. Pengetahuan wirausaha dipandang secara normative dan moral
3. Peranan pengetahuan wirausaha dalam menyederhanakan masalah
4. Peranan pengetahuan wirausaha dalam meningkatkan harkat dan martabat hidup.

2.1.2 Keterampilan Wirausaha

2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Wirausaha

Riyanti (2003) dalam Eka Handriani, (2011: 50) *Entrepreneurial skill* berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik.

Dengan demikian seseorang *entrepreneur* harus tetap berlandaskan pada kemampuannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik.

Entrepreneurial skill signifikan pengaruhnya terhadap daya saing usaha. Omrel (2008) dalam Eka Handriani, (2011: 62) mengatakan hal ini memberi indikasi bahwa para pengusaha di daerah belum mulai mengoptimalkan *entrepreneurial skill* sebagai seorang yang bisa menerapkan fungsi manajemen, percaya kekuatan diri sendiri dan berani mengambil resiko. Littunen (2001) dalam Eka Handriani, (2011:62) menunjukkan bahwa *entrepreneurial skill* adalah suatu proses belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi karateristik personal dari pengusaha. Gabungan antara sifat bakat (*talent*) dan pendidikan atau pelatihan (*science*) akan membentuk seorang pimpinan sebagai ahli strategi dan ahli manajer.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha merupakan suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik, mengoperasikan suatu pekerjaan secara cermat dan mempengaruhi karateristik personal dari pengusahanagar tetap berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen dan usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik.

2.1.2.2 Dimensi Keterampilan Wirausaha

Chang dan Rieple (2013:227) dalam Ari Irawan & Hari Mulyadi (2016:218) mengemukakan bahwa ada 4 dimensi keterampilan wirausaha, yaitu:

1. *Technical Skills.* Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan.

Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

2. *Management Skills.* Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur system control. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemapuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif.
3. *Entrepreneurship skills.* Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemapuan mengakses keahlian eksternal.
4. *Personal maturity skills.* Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

2.1.2.3 Indikator Keterampilan Wirausaha

Steinhoff dan Burgess (1993) dalam Suryana (2003:6) menyebutkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki beberapa keterampilan berikut ini agar berhasil, yaitu:

a. Memiliki rasa percaya diri untuk bekerja secara independent, kerja keras, dan memahami risiko sebagai bagian dari upaya meraih sukses;

b. Memiliki kemampuan organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi hasil, dan memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya, baik maupun buruk;
c. Kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya;
d. Menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan pribadi ketika berhasil mencapai ide-idenya.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:32), seorang wirausaha harus memiliki kemampuan diantaranya :

1. *Self knowledge* yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
2. *Imagination* yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif, serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.
3. *Practical knowledge* yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, processing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill* yaitu kemampuan untuk menemukan dan berkreasi.
5. *Foresight* yaitu berpandangan jauh ke depan.
6. *Computation skill* yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
7. *Communication skill* yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut D. Made Dharmawati (2016:195), indikator keterampilan wirausaha diantaranya, adalah:

1. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko.

   Hal ini menyangkut kecakapan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber informasi.

2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.

   Merupakan keterampilan dalam bidang teknologi dan inovasi dalam upaya penciptaan nilai tambah.

3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.

   Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memimpin suatu organisasi dan mengelola sumber daya yang ada.

4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.

   Merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan dengan orang banyak, karena wirausaha tidak mungkin berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain.

5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.

   Yaitu keterampilan mengenai kemampuan khusus yang dimiliki juga mengimplementasikannya kedalam hal-hal yang berkaitan dengan usaha yanng dijalankan.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Ina Primiana (2009:49) Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya (Hendry Faizal Noor, 2007:397). Algifari (2003:118) dalam Chamdan Purnama (2010:180) meyatakan bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efesiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Ada orang-orang dengan visi melaksanakan ide-ide inovatif, membuka bisnis mereka sendiri, dan mengoperasikan bisnis yang sukses dalam jangka panjang. Mengubah visi tersebut menjadi kenyataan memerlukan sejumlah karakteristik pribadi, keterampilan, dan kemampuan (Mathis & Jackson, 2011:2)

Menurut Dedi Haryadi (2003:78) Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pada jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pemasaran.

Menurut Albert Widjaja (2002) dalam Suryana (2006:168) laba perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran keberhasilan usaha, tetapi bukan tujuan akhir dari suatu usaha. Dikatakan sangat penting, karena apabila tidak memperoleh laba, maka usaha tidak dapat memeberikan manfaat bagi pemilik kepentingannya. Ini berarti usaha tidak dapat memberikan kenaikan gaji, tidak bisa memperluas usaha.

Suryana (2011:66) mengungkapkan bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi itu salah satunya adalah meningkatnya pendapatan, bertambahnya produktivitas usaha, daya saing tinggi serta punya citra yang baik di mata pelanggan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan keberhasilan penyaluran produktif dan tercapainya tujuan organisasi melalui sejumlah karakteristik pribadi, keterampilan dan kemampuan.

2.1.3.1 Karakteristik Keberhasilan Usaha

Bygrave (1994:5) dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2011:60) mengemukakan beberapa karakteristik dari wirausaha yang berhasil memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Dream, seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya termasuk kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
2. Decisiveness, seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat, membuat keputusan yang cepat dan penuh perhitungan dan ini merupakan kunci dalam keseuksesan usahanya.
3. Doers, begitu pelaku mengambil keputusan langsung ditindak lanjuti, dan tidak mau menunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan

4. Determination, bahwa dalam melaksanakan kegiatan penuh saksama. Rasa tanggung jawab yang dimiliki tinggi, dan tidak mudah menyerah meski dihadapkan pada berbagai rintangan yang sulit diatasi.
5. Dedication, dedikasinya sangat tinggi, dan terkadang lebih mementingkan bisnisnya daripada keluarganya
6. Devotion, amat senang dan tergila-gila serta mencintai bisnisnya, termasuk produk yang dihasilkannya, sehingga menjadi pendorong dalam mencapai keberhasilan yang efektif dalam menjual dan menawarkan produknya.
7. Details, sangat memerhatikan faktor kritis secara perinci dan tidak megabaikan hal-hal kecil yang dapat menghambat usahanya.
8. Destiny, ia bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapai, serta tidak tergantung terhadap orang lain dan memiliki kebebasan.
9. Dollars, motivasinya bukan memperoleh uang dan uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan setelah usahanya berhasil.
10. Distribute, seorang wirausaha bersedia mendistribuskan kepemilikan bisnis terhadap yang dapat dipercaya, kritis, dan mau diajak untuk meraih kesuksesan dalam usahanya.

Pearce (2003:37) dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2011:63) juga mengemukakan bahwa karakteristik entrepreneur yang berhasil adalah:

1. Komitmen dan determinasi yang tiada batas.

   Disini tingkat komitmen para entrepreneur biasanya terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran para pribadi

mereka, oleh kesediaan untuk menginvestasi waktu, menolerir standar kehidupan lebih rendah dibanding standar kehidupan yang sebenarnya dapat dinikmati mereka termasuk berkumpul dengan keluarga mereka.

2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.

   Secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau; uang semakin kurang berarti sebagai motivator dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

3. Orientasi ke arah peluang serta tujuan.

   Para entrepreneur yang berhasil cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang yang mewakili kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem yang menuntut adanya pemecahan.

4. Lokus pengendalian internal.

   Entrepreneur yang berhasil sangat yakin akan diri mereka sendiri, adanya anggapan bahwa yang mengendalikan nasib perusahaan dengan sendirinya tanpa ada kekuatan luar yang mengendalikan dan menentukan hasil yang diraih mereka. Mereka bersifat realistik tentang kekuatan dan kelemahan.

5. Toleransi terhadap ambiguitas.

   Entrepreneur yang baru memulai usaha baru menghadapi kebutuhan untuk mengembangkan pengeluaran untuk upah karyawan dan keuntungan yang diterima, kemudian menerima hal-hal yang berkaitan

dengan pekerjaan yang berubah, pelanggan silih berganti termasuk kemunduran-kemunduran sebagai bagian dari kehidupan mereka.

6. Mempersiapkan diri untuk mengantisipasi problem yang mungkin timbul, mengonfirmasi akan peluang yang ada dan apa yang diperlukan untuk meraih keberhasilan, menciptakan cara untuk berbagi risiko dengan rekanan, pelanggan, investor, kreditor, dan dengan hati-hati mengendalikan peranan pokok dalam melakukan operasi perusahaan mereka.
7. Meski kekuasaan dan status dapat diraih, tetapi tetap lebih memusatkan perhatian pada peluang, pelanggan, pasar, dan persaingan.
8. Tidak terintimidasi dengan situasi sulit, dapat bersifat desisif (berani mengambil keputusan) serta dapat menunjukkan kesabaran apabila perspektif jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.
9. Secara agresif mencari umpan balik yang memungkinkan mempercepat kemajuan serta efektivitas. Membina hubungan dengan orang untuk mendapatkan pelajaran yang bermanfaat.
10. Kemampuan menghadapi kegagalan secara efektif dengan dapat menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu proses belajar.

2.1.3.3 Faktor-faktor Keberhasilan Usaha

Kasmir (2011:30) menjelaskan mengenai beberapa wirausahawan yang dikatakan berhasil, yaitu :

a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.

Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh wirausahawan tersebut.

b. Inisisatif dan selalu proaktif.

   Ini merupakan ciri mendasar dimana wirausahawan tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

c. Berorientasi pada prestasi.

   Wirausahawan yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi pehatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu di evaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.

d. Berani mengambil resiko.

   Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

e. Kerja keras.

   Jam kerja wirausahawan tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang.

f. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan, baik sekarang maupun yang akan datang.

   Tanggung jawab wirausahawan tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

g. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.

   Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban utuk segera ditepati dan direalisasikan.

h. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Kegagalan Wirausaha.

Zimmerer (1996: 14) dalam Suryana (2003:44) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berahasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroprasi karena kurang efesien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efesiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibat penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dala berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wiausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.6 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Riyanti (2003:28) dalam Hj Khairiyahtul dan Elrifadah (2011:854) Variabel keberhasilan usaha akan diukur berdasarkan empat indikator yaitu:

1. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal

Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang bisa digunakan untuk mebiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya berinvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Jika modal yang dikeluarkan untuk membangun sebuah usaha sudah berlipat, maka dapat dikatakan usaha tersebut berhasil.

2. Jumlah produksi,

   Produksi adalah tindakan menciptakan output, barang, atau jasa yang memiliki nilai dan berkontribusi terhadap utilitas individu. Output yang berambah dari waktu kewaktu mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan berhubungan dengan keberhasilan sebuah usaha.

3. Jumlah pelanggan

   Keberhasilan dari sebuah bisnis ditentukan oleh bagaimana pikiran, perasaaan dan keyakinan pelanggan terhadap bisnis yang dijalankan. Dengan pelanggan yang terus bertambah dan loyal dari waktu ke waktu, sebuah usaha dapat dikatakan berhasil.

4. Perluasan Usaha

   Keberhasilan usaha juga dilihat dari segi perluasan usaha. Perluasan usaha atau ekspansi dapat diukur dari pertambahan kapasitas pabrik, unit produksi, devisi baru, penggabungan dengan usaha yang telah ada (merger dan consolidation) atau pembelian perusahaan yang telah ada (akuisisi).

5. Perluasan daerah pemasaran

   Wilayah pemasaran adalah suatu wilayah diamana suatu produk dapat dijual. Jika pasar yang dijangkau sudah berkembang bahkan sampai mencakup berbagai kalangan dan wilayah, keberhasilan usaha tentunya telah didapatkan.

6. Perbaikan sarana fisik

   Sarana fisik merupakan fasilitas yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam berbagai aktivitas perusahaan yang berbentuk fisik yang umur atau masa manfaatnya relatif permanen. Perbaikan dalam fasilitas perusahaan merupakan sebuah kemajuan dalam usaha yang dijalankan.

7. Pendapatan usaha

   Sebuah usaha dengan pendapatan yang memiliki laba bersih yang tinggi merupakan ciri dari keberhasilan usaha.

Menurut Azizah (2010) dalam Ifrina Nuritha (2013:2) Indikator dalam variabel tingkat keberhasilan usaha terdiri dari:

a. Jumlah pelanggan,
b. Jumlah transaksi,
c. Volume penjualan,
d. Omset penjualan,
e. Perolehan laba bersih
f. Waktu pencapaian *Break Even Point* (BEP).

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Hendry Faizal Noor (2007:397) yaitu:

a. Laba

   Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya

b. Produktivitas dan efisiensi,

   Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

c. Daya saing

   Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing

d. Kompetensi dan etika usaha

   Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman

e. Trbangunnya citra baik.

   Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, trust internal dan trust external. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust external adalah timbulnya rasa

amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ari Irawan (Journal of Business Management and Enterpreneurship Education Volume 1, Number 1, April 2016, hal.213-223)	Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Anggota *Kreative Independent Clothing Kommunity* di Kota Bandung)	Keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hai ini berdasarkan penelitian secara empirik diperoleh bahwa penerapan keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha termasuk kedalam kategori kuat.	Menggunakan variabel X yaitu Keterampilan Wirausaha dan Variabel Y yaitu Keberhasilan Usaha	- Penelitian dilakukan pada Distro anggota *Kreative Independent Clothing Kommunity* di Kota Bandung sedangkan penulis meneliti di sentra wajit di Kecamatan Cililin Kab. Bandung. - Peneliti menambahkan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel X1
2	Mardiana Sri Rahayu (Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Vol.13 Nomor 1 2014) ISSN 2356-2692	Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat Di Desa Begal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi	Faktor ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para wirausahawan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan para wirausaha mempunyai bakat dan keterampilan tersendiri dan para wirausaha mampu membaca peluang yang ada di sekitar dan para	Menggunakan variabel keberhasilan usaha sebagai variabel Y, menganalisis pengaruh dari tingkat kemampuan berwirausaha yang berisi pengetahuan-pengetahuan wirausaha	- Menggunakan dua variabel berbeda yaitu faktor ekonomi dan tingkat pendidikan sebagai X1 dan X2 - Penelitian dilakukan pada masyarakat di pedesaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			wirausaha tersebut tidak pernah putus asa untuk menjalankan usaha yang mereka jalani. Faktor ekonomi memberikan kontribusi sumbangan efektif yang paling besar terhadap keberhasilan usaha.		
3	Jayanthi Octavia (Jurnal Riset Akuntansi – Volume VII / No.1 / April 2015) ISSN : 086-0447	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)	Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Hal ini berarti Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berperan untuk meningkatkan proses pembentukan kinerja usaha, dan berdampak berhasil atau tidaknya suatu usaha.	Menggunakan variabel keber-hasilan usaha sebagai variabel Y. Dan memba-has pengaruh dari kompetensi wirausaha. Kompetensi diartikan sebagai penge-tahuan, ke-terampilan dan kemampuan.	- Meneliti variabel berbeda yaitu sikap kewirausahaan sebagai X1 - Tempat penelitian dilakukan pada produsen sepatu di Cibaduyut
4	Hj. Khairiyahtul Anwar, Elrifadah (Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10, Nomor 4, Desember 2012) ISSN : 1693-5241	Karakteristik, Potensi, Keberhasilan Usaha Industri Kain Sasirangan dan Kebijakan Pengembangan Kain Sasirangan sebagai Produk Unggulan Kalimantan Selatan	Variabel kebijaksanaan pengembangan UKM terbukti tidak memoderasi baik pengaruh karakteristik pengrajin sasirangan terhadap keberhasilan usaha maupun pengaruh potensi pengrajin sasiranngan terhadap keberhasilan usaha.	Menggunakan keberhasilan usaha sebagai variabel	Menggunakan variabel Karakteristik, Potensi, dan Kebijakan Pengembangan sebagai variabel yang diteliti dan metode penelitian menggunakan Analisis deskriptif dan Structural Equation Modeling (SEM)
5	Inneke Qamariah, Doli M Ja'far Dalimunthe (Jurnal Ekonom9i Vol 14, No.1 Januari 2011)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, dan Kemandirian Pribadi terhadap Daya Saing Usaha (Pengusaha Kuliner Skala Kecil di Jalan Dr.Mansur Medan)	Berdasarkan Koefisien Determinasi diketahui bahwa pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi sebesar 48,6% terhadap variabel Daya Saing Usaha pada pengusaha kuliner skala kecil di Jalan Dr. Mansur Medan	Menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel X1	Menggunakan variabel X2 Motif Berprestasi, dan X3 Kemandirian Pribadi dan Y Daya Saing Usaha.
6	Dina Kristina, Susilaningsih, dan Nurhasan Hamidi. (Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 3,	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhdap Minat	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan prestasi praktik kerja	Menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel X1	Menggunakan Prestasi Praktik Kerja sebagai X2 dan Minat Berwirausaha Siswa sebagai variable Y

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	hlm. 383-394 Desember 2015)	Berwirausaha Siswa.	industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.		
7	Dr. Joy Amesi, Dr. Margaret E. Akpomi (Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.5, No.2, 2014)	Entrepreneurs Success and Creativity in Business Education	Entrepreneurs Success and Creativity in Business Education, it was concluded that the developed ESCBEQ is a valid and reliable rating instrument that could be used in assessing entrepreneurs success and creativity in business education. Where new creativity and business education are constantly applied, entrepreneurs in business will never regret going into entrepreneurial business. Creativity in business is very necessary and essential as it helps in sharpening the view and ideas of the entrepreneurs.	Mebahas keberhasilan pengusaha (usaha yang berhasil) dalam Business Education (Pendidikan Bisnis yang berkaitan dengan pengetahuan)	Menggunakan variabel kreativitas (creativity) dalam penelitian
8	Ilham Panggabean (Skripsi Manajemen Universitas Sumatera Utara, 2015)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha PT. Multazam Wisata Agung, Medan	Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R2) diperoleh nilai Adjusted R Square 0,893 berarti 89,3% faktor yang menciptakan keberhasilan wirausaha pada PT. Multazam Wisata Agung dipengaruhi cukup erat oleh factor pengetahuan dan keterampilan sedangkan 10,7% lagi sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.	Menggunakan variabel X1 yaitu Pengetahuan KewirausahanX2 Keterampilan Wirausaha dan Y Keberhasillan Usaha	Tempat penelitian yang dilakukan berbeda, penulis meneliti Sentra Wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Chris Phelan & Richard Sharpley (School of Sport, Tourism & The Outdoors, University of Central Lancashire)	Exploring Entrepreneurial Skills and Competencies in Farm Tourism	What becomes clear from the discussions above is that farmers value a number of managerial competencies, including customer service, managing finances and marketing, as necessary skills for successful diversification.	Menggunakan variabel Keterampilan Wirausaha (Entrepreneurial Skills) dan Competencies (kompetensi) yang berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan	Penelitian dilakukan terhadap Pariwisata Pertanian
10	Teh Yi Nian, Rosni Bakar & Md. Aminul Islam (International Education Studies; Vol. 7, No. 10; 2014 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039)	Students' Perception on Entrepreneurship Education: The Case of Universiti Malaysia Perlis	Although the entrepreneurship education in this university is still new and recently established, yet the teaching methods and the assessment methods are to be able to reach students expectation. Since there are so many benefits of entrepreneurship education, this university should not be contented with the current performance by now and need to be keep on improving their entrepreneurship education.	Membahas mengenai Entrepreneur-ship Education yang berkaitan dengan pengetahuan dalam berwirausaha	Penelitian dilakukan di Universitas Malaysia. Dan hanya meneliti mengenai satu variabel.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mencapai sebuah keberhasilan usaha, seseorang harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, serta harus berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keberhasian usaha yang sedang dijalankan.

Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, pengetahuan dan keahlian dalam bidang perusahaan yang dilakukan mutlak diperlukan bagi seorang wirausaha. Pengetahuan dan keahlian berwirausaha itu di antaranya pengetahuan

tentang pasar, pengetahuan tentang konsumen (pelanggan), pengetahuan tentang pesaing, baik yang baru masuk maupun yang sudah ada, pengetahuan tentang pemasok (*suplier*), pengetahuan tentang cara mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan, termasuk kemampuan menganalisis dan mendiagnosis pelanggan, mengidentifikasi segmentasi, dan motivasinya. Hal ini berkaitan dengan keterampilan kewirausahaan yang telah menjadi suatu tuntutan, sebab tingkat persaingan pengusaha pada saat sekarang ini didasarkan pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Maka dalam hal ini, bekal keterampilan seseorang harus signifikan dengan kebutuhan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2.2.1 Hubungan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Pengetahuan yang dimiliki akan mendorong *keberhasilan* seorang wirausaha (Suryana, 2006:4). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan perkuliahan maupun kegiatan lain diluar kegiatan akademik. Eddy Soeryanto Soegoto (2014:119) menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh 7 penunjang keberhasilan berikut: (1) Pengetahuan / *Knowledge* (2) Kemampuan / *Capable* (3) Pengalaman / *Experience* (4) Visi / *Vision* (5) Harapan / *Hope* (6) Keyakinan / *Faith* (7) Kebahagiaan / *Happiness*

Kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Menurut Zimmerer (1996:14) dalam Suryana (2003:44) salah satu faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya yaitu tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan *pengetahuan mengelola usaha*

merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil. Pengetahuan kewirausahaan menjadi perwujudan kebutuhan modal utama seseorang untuk kesuksesan dan ketahanan berwirausaha.

2.2.2 Hubungan Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Mondy (2008: 12), efektifitas manajer perusahaan tergantung pada keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dasar manajemen tersebut meliputi: (a) *Technical skill*, (b) *Human relation skill*, (c) *Conceptual skill*, (d) *Desicion making skill*, dan (e) *Time management skill*.

Steinhoff dan Burgess (1993) dalam Suryana (2003:6) menyebutkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki beberapa *keterampilan* berikut ini agar *berhasil*, yaitu: (a) memiliki rasa percaya diri untuk bekerja secara independent, kerja keras, dan memahami risiko sebagai bagian dari upaya meraih sukses; (b) memiliki kemampuan organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi hasil, dan memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya, baik maupun buruk; (c) kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya; (d) menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan pribadi ketika berhasil mencapai ide-idenya

Sedangkan menurut Harefa (2008) dalam Andi Wijayanto (2013:5) *keberhasilan usaha* dipengaruhi oleh karakteristik wirausahawan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi menyangkut soal bagaimana wirausahawan mengelola diri sendiri. Tiga unsur yang terpenting untuk menilai kecakapan pribadi seorang wirausahawan, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Kecakapan social menyangkut soal bagaimana wirausahawan

menangani suatu hubungan. Dua unsur kecakapan sosial seseorang adalah empati dan *keterampilan* sosial.

Dengan kata lain keberhasilan menjadi wirausaha itu berkaitan erat dengan kecerdasan dan kecakapan emosi seseorang. Untuk menjadi wirausaha sukses diperlukan kecerdasan intrapersonal (kecakapan pribadi) dan kecerdasan interpersonal (kecakapan sosial).

2.2.3 Hubungan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Hamdani Lupiyoadi (2006:20) menegaskan bahwa entrepreneurial mindset akan mempengaruhi keberhasilan wirausaha, setidaknya ada tiga keunggulan dari entrepreneurial mindset, salah satunya suatu kesuksesan wirausaha disebabkan orientasi pada tindakan (*action-oriented)* yang berada dalam kerangka berpikir wirausaha dimana ide-ide yang timbul dapat segera diterapkan walaupun dalam situasi yang tidak menentu. Hofer dan Sandberg (2002) dalam Andi Wijayanto (2013:4) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha terutama untuk usaha baru. Sesuai dengan tingkat pengaruhnya, faktor-faktor tersebut adalah struktur industri, strategi bisnis, dan *keterampilan wirausaha*. Terdapat empat faktor *pengetahuan dan keterampilan wirausaha* yang berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, yaitu: (a) mampu mengidentifikasi kesempatan bisnis potensial (b) memiliki *sense of urgency* yang membuat mereka beroreintasi pada tindakan (c) mempunyai *pengetahuan terinci atas faktor-faktor kunci* yang diperlukan untuk sukses dalam industri dan stamina fisik yang diperlukan untuk pekerjaannya, (d)mampu mencari bantuan dari pihak luar.

Steinhoff & Burgess (1993) dalam Elsje J. Sumual (2010:535) mengemukakan bahwa *keberhasilan usaha* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah memiliki visi dan tujuan bisnis yang jelas, bersedia menanggung waktu dan uang, mampu menyusun perencanaan usaha, mengorganisir sumber daya, dan implementasinya, sanggup bekerja keras, mampu membangun hubungan dengan pelanggan, tenaga kerja, pemasok, dan sebagainya, dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan.

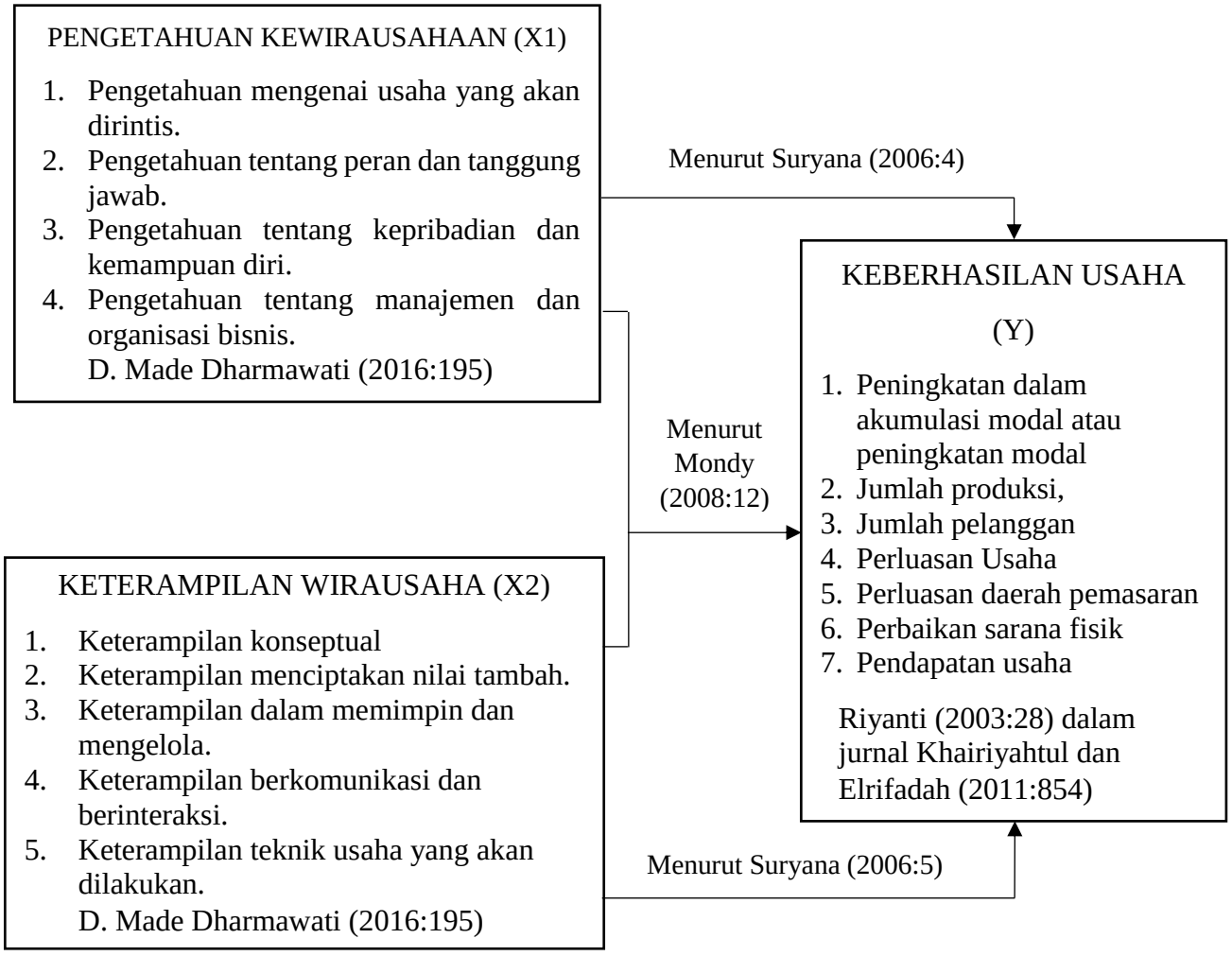
Faktor yang menentukan tingkat *keberhasilan* dan kualitas perusahaan adalah orang orang yang memiliki kompetensi yang dipengaruhi *pengetahuan, keterampilan* dan kualitas individual. Yang meliputi sikap, motivasi, dan juga nilai kepribadian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut (Suryana, 2006:5).

Andreas Lako dan Anna Sumaryati (2010:104) dalam Mardiana Sri Rahayu (2014:76) mengungkapkan bahwa *berhasil tidaknya suatu perusahaan mencapai tujuan* dan pertumbuhan secara berkelanjutan sangat tergantung kepada kualitas sumber daya manusia yang paling tidak harus memiliki empat karakteristik, yaitu: 1) memiliki kompetensi (*pengetahuan, ketrampilan*, kemampuan, dan pengalaman), 2) komitmen pada perusahaan, 3) selalu bertindak dengan biaya yang efektif dalam setiap aktivitasnya, dan 4) melakukan tindakan yang selaras antara tujuan pribadi dan tujuan perusahaan (*congruence of goals*).

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar 2.1 berikut ini :

paradigma sebagai berikut :

PARADIGMA PENELITIAN



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

jawaban yang empirik. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis Utama: Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

Sub Hipotesis:

- Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.
- Keterampilan Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.